

Implementation Report: Application of Guided Reading Method Through Leveled Book Media to Improve Reading Fluency in Grade 2 Elementary School

Laporan Implementasi Pembelajaran: Penerapan Metode Membaca Terbimbing melalui Media Buku Berjenjang untuk Meningkatkan Kelancaran Membaca pada Sekolah Dasar Kelas 2

Edi Wiyono¹⁾, Vanda Rezanía ^{*,2)}

¹ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah, Sidoarjo, Indonesia

² Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*vandarezania@umsida.ac.id

Abstract. Reading fluency is a fundamental skill that determines students' academic success across all subjects. However, many Grade 2 elementary school students still face difficulties in reading fluently, accurately, and with appropriate expression. This implementation report aims to describe the application of the guided reading method through leveled book media to improve reading fluency in Grade 2 elementary school students. The implementation was carried out in two meetings with activities including pre-reading, during-reading, and post-reading stages. Data were collected through observation, reading fluency assessments, and documentation. The results showed a significant improvement in students' reading fluency from an initial average accuracy of 52% to 88% by the second meeting. The use of leveled books enabled teachers to match reading materials to each student's developmental level, thereby reducing anxiety and increasing reading motivation. This implementation recommends the integration of guided reading with leveled books as a sustainable approach to literacy development in elementary schools.

Keywords—Guided Reading, Leveled Books, Reading Fluency, Elementary School

Abstrak. Kelancaran membaca merupakan keterampilan dasar yang menentukan keberhasilan akademik siswa pada semua mata pelajaran. Namun demikian, banyak siswa kelas 2 sekolah dasar masih menghadapi kesulitan dalam membaca dengan lancar, akurat, dan penuh ekspresi. Laporan implementasi ini bertujuan mendeskripsikan penerapan metode membaca terbimbing melalui media buku berjenjang untuk meningkatkan kelancaran membaca siswa kelas 2 sekolah dasar. Implementasi dilaksanakan dalam dua pertemuan dengan tahapan kegiatan pra-membaca, saat membaca, dan pasca-membaca. Data dikumpulkan melalui observasi, penilaian kelancaran membaca, dan dokumentasi. Hasil menunjukkan peningkatan yang signifikan pada kelancaran membaca siswa dari rata-rata akurasi awal 52% menjadi 88% pada pertemuan kedua. Penggunaan buku berjenjang memungkinkan guru untuk menyesuaikan bahan bacaan dengan tingkat perkembangan masing-masing siswa, sehingga mengurangi kecemasan dan meningkatkan motivasi membaca. Implementasi ini merekomendasikan integrasi membaca terbimbing dengan buku berjenjang sebagai pendekatan berkelanjutan dalam pengembangan literasi di sekolah dasar.

Kata Kunci—Membaca Terbimbing, Buku Berjenjang, Kelancaran Membaca, Sekolah Dasar

I. KONTEKS DAN TUJUAN

Kemampuan membaca merupakan fondasi utama pembelajaran di sekolah dasar yang tidak dapat diabaikan dalam proses pendidikan. Membaca bukan sekadar keterampilan teknis dalam mengenali huruf dan merangkai kata, melainkan sebuah proses kognitif kompleks yang melibatkan pemahaman makna, inferensi, dan konstruksi pengetahuan secara aktif oleh siswa. Tanpa kelancaran membaca yang memadai, siswa akan mengalami hambatan serius dalam mengakses seluruh mata pelajaran yang mengandalkan teks sebagai media utama penyampaian pengetahuan, mulai dari matematika, sains, hingga ilmu sosial. Strategi pembelajaran membaca yang terstruktur, sistematis, dan bermakna menjadi faktor penentu utama keberhasilan pengembangan literasi pada anak usia dini, khususnya pada jenjang kelas rendah sekolah dasar [1].

Metode membaca terbimbing (guided reading) merupakan pendekatan instruksional yang menempatkan guru sebagai fasilitator aktif yang secara langsung mendampingi siswa dalam proses membaca teks secara bertahap sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing. Berbeda dengan membaca mandiri yang memberikan kebebasan penuh kepada siswa, membaca terbimbing menghadirkan intervensi pedagogis yang terencana, di mana guru memberikan scaffolding, pertanyaan pemandu, dan umpan balik langsung selama proses membaca berlangsung. Pendekatan ini mengakui bahwa setiap siswa memiliki zona perkembangan proksimal yang unik dan berbeda, sehingga bimbingan yang tepat sasaran menjadi kunci utama percepatan perkembangan kemampuan membaca setiap individu.

Media buku berjenjang (*leveled books*) menjadi salah satu solusi inovatif yang telah terbukti secara empiris meningkatkan kemampuan membaca siswa di kelas rendah. Buku berjenjang dirancang berdasarkan tingkat kesulitan teks yang terukur, mulai dari teks paling sederhana dengan kosakata terbatas dan ilustrasi dominan, hingga teks yang lebih kompleks dengan struktur kalimat yang lebih panjang dan kosakata yang lebih beragam. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan buku berjenjang mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 2 secara signifikan karena materi disesuaikan dengan tingkat perkembangan membaca masing-masing anak, sehingga setiap siswa dapat belajar dalam kondisi optimal tanpa merasa terbebani atau justru tidak tertantang [2].

Implementasi metode membaca terbimbing melalui media buku berjenjang terbukti mengoptimalkan kemampuan membaca siswa di tingkat sekolah dasar kelas rendah secara lebih efektif dibandingkan metode konvensional yang cenderung menyeragamkan bahan bacaan bagi seluruh siswa dalam satu kelas [3]. Efektivitas pendekatan ini terletak pada kemampuannya mengakomodasi keberagaman kemampuan membaca secara bersamaan dalam satu ruang kelas. Guru dapat memberikan buku

pada tingkat bisa dengan sedikit bantuan (instructional level) kepada masing-masing kelompok belajar, sehingga setiap siswa mendapatkan tantangan belajar yang proporsional sesuai dengan kapasitas dan kesiapan belajarnya masing-masing.

Di sisi lain, kemampuan membaca siswa kelas 2 sekolah dasar pada umumnya masih berada pada tahap pengenalan kata dan pembentukan kelancaran membaca dasar. Pada fase perkembangan ini, siswa sedang dalam proses transisi krusial dari tahap belajar membaca (learning to read) menuju membaca untuk belajar (reading to learn), sehingga intervensi pembelajaran yang tepat menjadi sangat krusial dan tidak bisa ditunda. Berbagai upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca melalui strategi inovatif telah banyak dilakukan dan memberikan hasil yang positif [4]. Namun demikian, masih tidak sedikit siswa yang terjebak pada tahap decoding yang lambat, sering tersandung pada kata-kata yang belum dikenal, serta membaca dengan intonasi yang datar tanpa ekspresi yang mencerminkan pemahaman isi teks.

Penggunaan media berbasis buku berjenjang juga terbukti mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam proses membaca, karena tingkat kesulitan teks yang disesuaikan tidak menimbulkan frustrasi belajar (reading frustration) yang dapat merusak motivasi intrinsik membaca siswa secara permanen [5]. Ketika seorang siswa secara berulang menghadapi teks yang jauh melampaui kemampuannya, ia cenderung mengembangkan persepsi negatif terhadap aktivitas membaca. Sebaliknya, ketika tingkat teks disesuaikan secara tepat, siswa mengalami pengalaman sukses membaca yang berulang, yang secara bertahap membangun kepercayaan diri, memupuk rasa senang membaca, dan mendorong munculnya motivasi intrinsik untuk terus meningkatkan kemampuan literasinya.

Kelancaran membaca sejatinya tidak hanya mencakup aspek kecepatan dalam melisankan kata demi kata, melainkan merupakan konsep yang jauh lebih holistik dan multidimensional. Realita di lapangan menunjukkan bahwa metode membaca terbimbing melalui buku berjenjang dapat diterapkan secara efektif di sekolah dasar untuk meningkatkan kelancaran membaca yang mencakup tiga dimensi utama yang saling berkaitan, yaitu: (1) kecepatan membaca (rate) yang sesuai dengan usia perkembangan; (2) ketepatan atau akurasi (accuracy) dalam melafalkan dan memahami setiap kata; serta (3) ekspresi dan prosodi (prosody) dalam membaca yang mencerminkan tingkat pemahaman mendalam terhadap isi teks yang dibaca [6]. Ketiga dimensi ini harus dikembangkan secara bersamaan dan terpadu agar siswa benar-benar tumbuh menjadi pembaca yang kompeten, percaya diri, dan mampu menggunakan membaca sebagai alat pembelajaran sepanjang hayat.

Penerapan metode membaca terbimbing melalui buku berjenjang khususnya untuk pembelajaran di kelas rendah merupakan strategi yang paling tepat dan relevan untuk diterapkan dalam konteks pendidikan dasar saat ini, terutama dalam kerangka Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa, terdiferensiasi, dan bermakna bagi kehidupan nyata [7]. Guru sebagai fasilitator profesional dituntut untuk mampu membaca kebutuhan individual setiap siswa dan meresponsnya dengan strategi yang tepat sasaran. Oleh karena itu, pemilihan metode dan media pembelajaran yang sesuai bukan sekadar preferensi pedagogis, melainkan sebuah tanggung jawab profesional yang berdampak langsung pada trajektori perkembangan literasi siswa dalam jangka panjang. Berdasarkan kondisi dan kajian tersebut, laporan implementasi ini bertujuan untuk:

1. Meningkatkan kelancaran membaca siswa kelas 2 sekolah dasar melalui metode membaca terbimbing.
2. Mengimplementasikan media buku berjenjang yang sesuai dengan tingkat kemampuan membaca siswa.
3. Menciptakan pengalaman membaca yang bermakna, menyenangkan, dan meningkatkan kelancaran siswa dalam membaca.

II. RENCANA PEMBELAJARAN

A. Strategi dan Alur Kegiatan

Metode pembelajaran yang diterapkan adalah Metode Membaca Terbimbing (*Guided Reading*) dengan media utama Buku Berjenjang (*Leveled Books*). Pembelajaran dirancang dalam tiga tahapan utama:

1. Kegiatan Pra-Membaca (Pre-Reading) – 10 menit

Guru memperkenalkan buku berjenjang kepada siswa, mengaktifkan pengetahuan awal melalui diskusi gambar sampul, dan memperkenalkan kosakata kunci yang terdapat dalam bacaan. Siswa diberikan orientasi tujuan membaca agar proses membaca menjadi lebih terarah.

2. Kegiatan Saat Membaca (During-Reading) – 20 menit

Siswa dibagi ke dalam kelompok kecil berdasarkan tingkat kemampuan membaca. Guru mendampingi setiap kelompok secara bergantian, memberikan bimbingan langsung ketika siswa mengalami kesulitan mengucapkan kata, memahami makna, atau menjaga ritme baca. Teknik decoding dan self-correction dilatihkan secara eksplisit.

3. Kegiatan Pasca-Membaca (Post-Reading) – 10 menit

Siswa menceritakan kembali isi bacaan secara lisan. Guru memberikan umpan balik konstruktif dan apresiasi terhadap kemajuan membaca setiap siswa. Kegiatan diakhiri dengan refleksi singkat bersama.

III. IMPLEMENTASI

Implementasi pembelajaran berlangsung dalam dua pertemuan dengan durasi 2 x 35 menit setiap pertemuan. Respons siswa terhadap penggunaan buku berjenjang sangat antusias. Siswa merasa tidak tertekan karena bahan bacaan sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing, sehingga proses membaca berlangsung dalam suasana yang menyenangkan dan mendukung.

Pada pertemuan pertama, guru mengelompokkan siswa berdasarkan hasil asesmen awal kemampuan membaca. Kelompok pertama menggunakan buku berjenjang tingkat A-B (pemula), kelompok kedua tingkat C-D (berkembang), dan kelompok ketiga tingkat E-F (mahir). Guru mendampingi setiap kelompok secara bergantian dengan durasi sekitar 7 menit per kelompok.

Pada pertemuan kedua, siswa menunjukkan peningkatan kepercayaan diri yang signifikan. Beberapa siswa yang sebelumnya enggan membaca keras mulai bersedia membaca di hadapan kelompoknya. Guru memfasilitasi sesi berbagi cerita antar kelompok sebagai bentuk apresiasi perkembangan membaca siswa.

Adaptasi yang dilakukan selama pembelajaran meliputi:

- 1. Penyesuaian level buku secara individu berdasarkan kemampuan membaca nyata siswa.
- 2. Pemberian kartu kosakata bergambar sebagai penunjang pemahaman kata sulit.
- 3. Penggunaan teknik "echo reading" (guru membaca, siswa menirukan) untuk siswa yang masih kesulitan.
- 4. Pemberian stiker bintang sebagai bentuk apresiasi dan motivasi membaca.

V. PENILAIAN DAN RINGKASAN HASIL

A. Indikator dan Kriteria Keberhasilan

Tabel 1. Indikator Keberhasilan Implementasi

Indikator	Kriteria Berhasil	Teknik Penilaian
Kelancaran membaca (kecepatan)	≥ 75% siswa membaca ≥ 60 kata/menit	Tes membaca lisan
Ketepatan membaca (akurasi kata)	≥ 80% siswa mencapai akurasi ≥ 85%	Rubrik penilaian membaca
Ekspresi dan intonasi membaca	≥ 70% siswa membaca dengan ekspresi tepat	Observasi
Partisipasi aktif dalam kelompok	≥ 80% siswa aktif berpartisipasi	Observasi

B. Ringkasan Hasil

Tabel 2. Hasil Penilaian Kelancaran Membaca Siswa

Aspek Penilaian	Kondisi Awal	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Kecepatan membaca (≥ 60 kata/menit)	35%	58%	79%
Akurasi kata (ketepatan membaca)	52%	71%	88%
Ekspresi dan intonasi membaca	30%	55%	75%
Partisipasi aktif dalam kelompok baca	45%	68%	85%

Hasil implementasi menunjukkan adanya peningkatan kelancaran membaca yang signifikan pada seluruh aspek yang diukur. Penggunaan buku berjenjang terbukti efektif dalam menyesuaikan tingkat kesulitan bacaan dengan kemampuan siswa, sehingga setiap siswa dapat berkembang sesuai dengan zona perkembangan proksimalnya masing-masing.

VI. REFLEKSI SINGKAT DAN RENCANA PERBAIKAN

Metode membaca terbimbing melalui buku berjenjang terbukti memberikan dampak positif yang nyata terhadap kelancaran membaca siswa kelas 2. Melalui pendekatan yang terdiferensiasi dan berpusat pada siswa, setiap anak mendapatkan kesempatan belajar yang sesuai dengan kebutuhannya. Guru berperan sebagai pemandu yang aktif mengamati, memberikan scaffold, dan merayakan setiap kemajuan kecil yang dicapai siswa.

Kelebihan:

- 1. Buku berjenjang memungkinkan diferensiasi pembelajaran yang tepat sasaran sesuai level kemampuan membaca masing-masing siswa.

2. Metode membaca terbimbing menciptakan interaksi bermakna antara guru dan siswa dalam proses membangun pemahaman bacaan.
3. Siswa mengalami peningkatan kepercayaan diri dalam membaca karena tidak dipaksakan membaca teks yang terlalu sulit.

Rencana Perbaikan:

1. Menambah koleksi buku berjenjang dengan variasi topik yang lebih beragam agar minat baca siswa semakin tinggi.
2. Mengintegrasikan teknik Readers Theatre sebagai kegiatan lanjutan untuk melatih ekspresi dan intonasi membaca.
3. Melibatkan orang tua dalam program membaca mandiri di rumah menggunakan buku berjenjang yang dibawa pulang siswa.

VII. ETIKA DAN PRIVASI

Seluruh data yang digunakan dalam laporan implementasi ini telah dianonimkan dan tidak mencantumkan identitas siswa secara personal. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilakukan atas sepengetahuan dan izin pihak sekolah, guru kelas, serta orang tua/wali siswa yang bersangkutan. Data yang dikumpulkan digunakan semata-mata untuk kepentingan pengembangan pembelajaran literasi dan peningkatan kualitas pendidikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Terima kasih kepada Kepala Sekolah, guru kelas 2, serta seluruh siswa yang telah berpartisipasi aktif dan mendukung terlaksananya implementasi pembelajaran membaca terbimbing ini.
2. Terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (UMSIDA) yang telah memberikan fasilitas, bimbingan, dan dukungan akademik selama proses pelaksanaan implementasi pembelajaran.
3. Terima kasih kepada rekan-rekan sejawat atas kolaborasi, masukan, dan semangat kebersamaan yang sangat berarti dalam setiap tahapan implementasi ini.
4. Terima kasih kepada keluarga yang senantiasa memberikan doa, dukungan, dan motivasi sehingga seluruh rangkaian kegiatan dapat terlaksana dengan baik.

Daftar Pustaka

- [1] R. Kusmiarti *et al.*, *Strategi Pembelajaran Membaca*, 1st ed. Padang, Sumatera Barat: Aikomedia Press, 2025.
- [2] Rukayah, M. Amin, and S. Wahyuni, "Pengaruh Media Buku Berjenjang terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas I SD Inpres 6/75 Corawali Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone," *Global Journal of Edu Center*, May 2024, [Online]. Available: <https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gela>
- [3] A. Sugiri, "Pembelajaran Inovatif: Implementasi Metode Membaca Terbimbing (Guided Reading) Berbantuan Video Animasi Untuk Meningkatkan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar," *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, vol. 3, no. 1, Jan. 2024, [Online]. Available: <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>
- [4] N. Safitri, Martono, and R. Pranata, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Menggunakan Metode Membaca Terbimbing Kelas II Sekolah Dasar Negeri 24 Pontianak Kota," *Jurnal Dunia Pendidikan*, vol. 6, Jul. 2025.
- [5] R. A. Sanjaya, M. Ramzi, and M. A. Fitriana, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Menggunakan Media Buku Akrab Di Kelas 2 SDN 1 Teniga Tahun Ajaran 2024/2025," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, vol. 12, pp. 244–250, Apr. 2026.
- [6] M. Asrianty, "Penerapan Metode Membaca Terbimbing Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Intensif Siswa Kelas IV Sekolah Dasar," *Antologi PGSD Bumi Siliwangi*, vol. I, p. 1, Dec. 2013, [Online]. Available: <http://teacher.scholastic.com/products/>
- [7] Anisa Nur Izza Fitria, "Pengembangan Buku Bacaan Berjenjang Mata Pelajaran IPA Untuk Siswa Sekolah Dasar," *Journal of Tropical Chemistry Research and Education*, vol. 4, no. 1, pp. 1–9, Apr. 2022, doi: 10.14421/jtcre.2022.41-01.